

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,
DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
*DEVISA GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

NANANG FRANDIKA
NIM : 2013210048

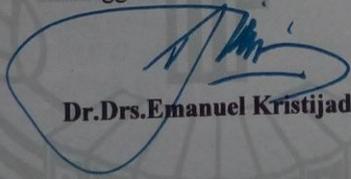
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nanang Frandika
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 21 Nopember 1993
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset,
Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap
Return On Asset pada Bank Umum
Swasta Nasional Devisa *Go Public*

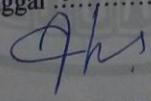
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25-09-2017.....


Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 25-09-2017.....


Dr. Muazaroh, SE.M.T

**EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY,
AND EFFICIENCY TO RETURN ON ASSET
IN NATIONAL PRIVILEGE BANKS
GO PUBLIC DEVICES**

NANANG FRANDIKA
STIE Perbanas Surabaya
Email : nanangfrandika@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze whether the LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously and partially significant effect on the ROA at Private National Bank Foreign Exchange Go Public. The sample used in this study is the bank mayapada international, bank mega, and bank btn.

This research uses secondary data taken with documentation method. Data taken from the publication report of Private National Bank of Foreign Exchange Go Public on the website of the Financial Services Authority from the first quarter of 2012 until the fourth quarter of 2016.

The results of this study indicate that LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant influence on ROA in national private commercial banks go public. LDR partially has a significant positive effect on the ROA on private national private banks go public foreign exchange. LAR, APB, IRR, and PDN partially have an insignificant negative effect on the ROA on private national private banks go public. IPR, NPL, and FBIR partially have an insignificant positive effect on ROA on national private national private banks go public. BOPO partially has a significant negative impact on ROA on private national private banks go public foreign exchange. BOPO has a dominant influence on the ROA on private national private banks go public foreign exchange.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Return On Assets and Private National Private National Banks Go Public.

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak Bank adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan,

artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan yang kegiatan utamanya merupakan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dalam kegiatan operasional, tujuan bank adalah memperoleh keuntungan yang

digunakan untuk membiayai kegiatan usaha di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut agar bank bisa tetap hidup dan berkembang.

Kemampuan bank dalam mendapatkan profit dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah *Return On Asset*. ROA adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Apabila tingkat

keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula ROA yang dicapai suatu bank tersebut, serta semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Seharusnya ROA yang dimiliki oleh bank semakin lama semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Pada kenyataannya, hal tersebut tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA *Go Public* Tahun 2012-2016
(dalam persen)

NO	NAMA BANK	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata-rata Roa	Rata-rata Trend
1	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,66	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,70	-0,08
2	PT Bank Bukopin Tbk	1,83	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	1,54	-0,11
3	PT Bank Bumi Arta Tbk	2,47	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,78	-0,24
4	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1,32	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	1,27	-0,08
5	PT Bank Central Asia Tbk	3,59	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,82	0,09
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,11	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,77	-0,48
7	PT Bank China Construction Indonesia Tbk	2,04	1,74	-0,30	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	1,26	-0,34
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3,18	2,75	-0,43	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	2,56	-0,23
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,02	1,19	0,17	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,99	0,88	0,72	-0,01
10	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2,78	2,23	-0,55	2,81	0,58	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,34	-0,21
11	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,06	-7,58	-8,64	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-0,92	4,45	-3,55	-0,50
12	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1,00	1,11	0,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	1,14	0,17
13	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2,41	2,53	0,12	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	2,21	-0,10
14	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,49	1,53	0,04	0,41	-1,12	0,51	0,10	1,28	0,77	1,04	-0,05
15	PT Bank Mega Tbk	2,74	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	1,87	-0,10
16	PT Bank MNC Internasional Tbk	0,09	-0,93	-1,02	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-0,29	0,01
17	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,57	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	1,12	-0,36
18	PT Bank OCBC Nisp Tbk	1,79	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,78	0,02
19	PT Bank Of India Indonesia Tbk	3,14	3,80	0,66	3,36	-0,44	3,91	0,55	-13,52	-17,43	0,14	-4,17
20	PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,96	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,71	-0,07
21	PT Bank Permata Tbk	1,70	1,55	-0,15	0,16	-1,39	0,16	0,00	-4,89	-5,05	-0,26	-1,65
22	PT Bank QNB Kesawan Tbk	-0,81	0,07	0,88	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-0,43	-0,63
23	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1,63	1,66	0,03	1,47	-0,19	1,55	0,08	1,49	-0,06	1,56	-0,04
24	PT Bank Sinarmas Tbk	1,74	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,43	-0,01
25	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4,71	4,54	-0,17	3,56	-0,98	2,97	-0,59	3,06	0,09	3,77	-0,41
26	PT Bank Victoria Internasional Tbk	0,02	2,10	2,08	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,82	0,13
	RATA-RATA	1,86	1,53	-0,33	1,24	-0,28	1,08	-0,16	0,40	-0,68	1,22	-0,36

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata tren *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama tahun 2012 sampai tahun 2016, masih terdapat bank yang

mengalami penurunan nilai ROA dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,36 persen. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan penurunan ROA pada 21 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah

pada PT. Bank Artha Graha Int, Tbk, PT. Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Bumi Artha, Tbk, PT. Bank Capital Indonesia, Tbk, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk, PT. Bank China Contruction Indonesia, Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk, PT. Bank Mayapada International, Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk, PT. Bank Mega, Tbk, PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, PT. Bank Of India Indonesia, Tbk, PT. Bank Pan Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, PT. Bank QNB Kesawan, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan Bank

Dalam mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012:310). Laporan ini juga menggambarkan kinerja suatu bank selama periode tersebut. Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas keuangan. Kinerja suatu keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Profitabilitas

“Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank

yang bersangkutan” (Kasmir 2012:327).

Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen baik dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank (Kasmir 2012:329).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hipotesis I : Variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Rasio Likuiditas

Likuiditas bank “merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir 2012:315). Bank wajib memelihara likuiditas yang didasarkan pada dua rasio dengan bobot yang sama. Rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir 2012:288-319).

Loan To Deposit Ratio yaitu digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai 2013:484).

$$LDR = \frac{\text{Tot.Kredit yang Diberikan}}{\text{Tot.Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan To Asset Ratio (LAR) yaitu rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir 2012:317). Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank.

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio yaitu kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuiditas surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir 2012:316). Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga.

$$IPR = \frac{\text{Surat – surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis II : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Hipotesis III : LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasioal Devisa *Go Public*.

Hipotesis IV : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasioal Devisa *Go Public*.

Rasio Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva atau *earning asset* merupakan “kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya 2009:61).

Non Performing Loan adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas yang kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif yang bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hipotesis IV : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasioal Devisa *Go Public*.

Hipotesis V : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasioal Devisa *Go Public*.

Rasio Sensitivitas

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar” (Taswan 2010:566). Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas suatu bank.

Interest Rate Risk adalah timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Vethzal Rivai, dkk, 2013:27).

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Pasiva Valas) + \text{selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hipotesis VI : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Hipotesis VII : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Rasio Efisiensi

Efisiensi Bank yaitu “kemampuan bank untuk mengelola

sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Martono 2013:87).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap rangka mendapatkan suatu pendapatan operasionalnya. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pend.Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.

$$FBIR = \frac{\text{Pend.Ops di luar pend.Bunga}}{\text{Pend.Ops}} \times 100\%$$

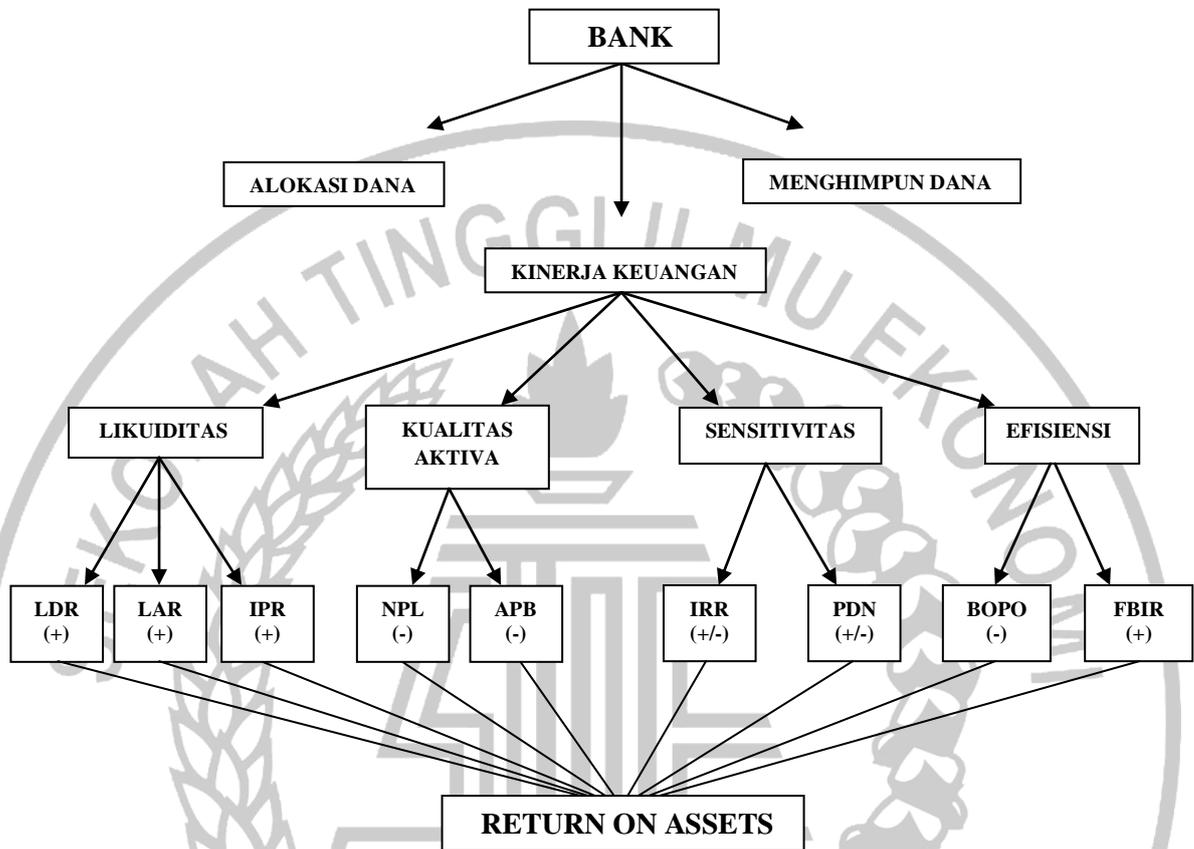
Hipotesis VIII : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Hipotesis IX : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang

dipergunakan pada penelitian ini seperti yang di tunjukan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia. Berikut merupakan total *asset* Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia Triwulan IV Tahun 2016. Pada penelitian ini hanya sebagian bank yang terpilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan serta kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank

Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki asset antara 60-90 Triliun. Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang terpilih sebagai sampel seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.2. Dengan menggunakan kriteria tersebut anggota yang terpilih sebagai sampel adalah PT Bank Mayapada International Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dan statistik. Teknik deskriptif adalah

untuk menggambarkan data dengan menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Maka dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y	=	Return on Asset (ROA)
α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	LDR
X_2	=	LAR
X_3	=	IPR
X_4	=	NPL
X_5	=	APB
X_6	=	IRR
X_7	=	PDN
X_8	=	BOPO
X_9	=	FBIR
e_i	=	Variabel diluar variabel bebas

PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows* maka dapat dilakukan uji analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, terhadap variabel terikat yakni *Return On Asset* (ROA). Demi memudahkan dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan

menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 12,046 + 0,070 \text{ LDR} - 0,056 \text{ LAR} + 0,003 \text{ IPR} + 0,019 \text{ NPL} - 0,019 \text{ APB} - 0,010 \text{ IRR} - 0,022 \text{ PDN} - 0,132 \text{ BOPO} + 0,009 \text{ FBIR} + e_i$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- $\alpha = 12,046$
Konstanta (β_0) 12,046 menunjukkan besarnya variabel *Return On Asset* apabila LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, memiliki nilai 0 (nol) maka variabel *Return On Asset* sebesar 12,046 persen.
- $\beta_1 = 0,070$
Nilai koefisien LDR (β_1) sebesar 0,070 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,070 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel LDR diturunkan sebesar satu persen akan terjadi penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,070 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.
- $\beta_2 = 0,056$
Nilai koefisien LAR (β_2) sebesar -0,056 menunjukkan bahwa jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel

- tergantung *Return On Asset* sebesar 0,056 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel LAR diturunkan sebesar satu persen akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,056 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.
- d) $\beta_3 = 0,003$
Nilai koefisien IPR (β_3) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel IPR diturunkan sebesar satu persen akan terjadi penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,003 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.
- e) $\beta_4 = 0,019$
Nilai koefisien NPL (β_4) sebesar 0,019 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel NPL diturunkan sebesar satu persen akan terjadi penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,019 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.
- f) $\beta_5 = 0,019$
Nilai koefisien APB (β_5) sebesar -0,019 menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,019 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel APB diturunkan sebesar satu persen akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,019 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.
- g) $\beta_6 = 0,010$
Nilai koefisien IRR (β_6) sebesar -0,010 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel IRR diturunkan sebesar satu persen akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,010 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.
- h) $\beta_7 = 0,022$
Nilai koefisien PDN (β_7) sebesar -0,022 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,022 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel PDN diturunkan sebesar

satu persen akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,022 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya constant.

i) $\beta_8 = 0,132$

Nilai koefisien BOPO (β_8) sebesar -0,132 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,132 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya constant. Sebaliknya, apabila variabel BOPO diturunkan sebesar satu persen akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,132 persen dengan

asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya constant.

j) $\beta_9 = 0,009$

Nilai koefisien FBIR (β_9) sebesar 0,009 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya constant. Sebaliknya, apabila variabel FBIR diturunkan sebesar satu persen akan terjadi penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,009 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya constant.

TABEL 4.11
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

MODEL	Unstandarized Coefficients	
	B	Std Error
Constant	12,046	1,039
LDR	0,070	0,013
LAR	-0,056	0,020
IPR	0,003	0,018
NPL	0,019	0,090
APB	-0,019	0,022
IRR	-0,010	0,015
PDN	-0,022	0,034
BOPO	-0,132	0,011
FBIR	0,009	0,009
R Square = 0,908	F hitung = 54,906	
R = 0,953	sig = 0,000	

Sumber : Lampiran 11, data diolah

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas menunjukkan pengaruh secara

simultan atau bersama-sama pada variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel tergantung ROA.

TABEL 4.12
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model Anova	sum of square	Df	Mean Square	F- hitung
Regression	47,475	9	5,275	54,906
Residual	4,804	50	0,096	
Total	52,279	59		
F- tabel 2.07				

Sumber : Data diolah dari SPSS

Pengujian hipotesis berikut ini :

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$

Berarti variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).

2. $H_1: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 \neq 0$
erarti variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).

1. $(\alpha) = 0,05$

$F_{tabel} (9,50) = 2,07$

2. Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

a. jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 54,906 \leq 2,07$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b. jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 54,906 > 2,07$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3. $F_{hitung} = 54,906$

4. $F_{hitung} = 54,906 > F_{tabel} = 2,07$, sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel bebas (LDR, LAR,

IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (*Return On Asset*).

5. Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,953 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat (Y) *Return On Asset* karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

6. Koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,908 artinya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel *Return On Asset* sebesar 90,8 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 9,2 persen disebabkan variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return On Asset*, hal

tersebut akan dijelaskan melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

TABEL 4.13
HASIL PERHITUNGAN UJI t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	5,402	1,67591	Ditolak	Diterima	0,607	0,3684
LAR	-2,792	1,67591	Diterima	Ditolak	-0,367	0,1346
IPR	0,146	1,67591	Diterima	Ditolak	0,021	0,0004
NPL	0,211	-1,67591	Diterima	Ditolak	0,030	0,0009
APB	-0,861	-1,67591	Diterima	Ditolak	-0,121	0,0146
IRR	-0,689	± 2,00856	Diterima	Ditolak	-0,097	0,0094
PDN	-0,638	± 2,00856	Diterima	Ditolak	-0,090	0,0081
BOPO	-12,416	-1,67591	Ditolak	Diterima	-0,869	0,7551
FBIR	1,022	1,67591	Diterima	Ditolak	0,143	0,0204

Sumber : Data diolah dari SPSS

PEMBAHASAN
Hasil Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terdapat dua variabel bebas yang

koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu LDR dan BOPO, tujuh variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan FBIR. Adapun pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut :

TABEL 4.14
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber: Data diolah dari SPSS

1. Pengaruh LDR terhadap ROA.
Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien positif sebesar 0,070 persen.

Berdasarkan teori apabila LDR menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,06 persen.

Penurunan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 4,05 persen lebih kecil dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 4,23 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

2. Pengaruh LAR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,056 persen.

Berdasarkan teori apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun

2016, ROA pada bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,06 persen. Penurunan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 4,05 persen lebih kecil dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 4,23 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

3. Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien positif sebesar 0,003 persen.

Berdasarkan teori apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA pun menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,06 persen.

Penurunan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 4,05 persen lebih kecil dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 4,23 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil

dari penelitian ini sesuai dengan teori.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif sebesar 0,019 persen.

Berdasarkan teori apabila NPL menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA pada bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,06 persen.

Penurunan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 4,05 persen lebih kecil dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 4,23 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

5. Pengaruh APB terhadap ROA

Secara teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien negatif sebesar 0,019 persen.

Berdasarkan teori apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif

bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai triwulan IV tahun 2016, ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,06 persen.

Penurunan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 4,05 persen lebih kecil dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 4,23 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,010 persen.

Berdasarkan teori apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan suku bunga yang cenderung turun selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dari penurunan biaya, sehingga laba bank akan turun dan ROA pun juga turun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang

dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,06 persen.

Penurunan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 4,05 persen lebih kecil dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 4,23 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

7. Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien negatif sebesar 0,022 persen.

Berdasarkan teori apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA pada bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,06 persen.

Penurunan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 4,05 persen lebih kecil dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 4,23 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil

dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,132 persen.

Berdasarkan teori apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi

peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA akan turun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,06 persen.

Penurunan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 4,05 persen lebih kecil dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 4,23 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0,009 persen.

Berdasarkan teori apabila FBIR menurun, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional

selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,06 persen.

Penurunan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 4,05 persen lebih kecil dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 4,23 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil Uji Serempak (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, jadi diperoleh bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh adalah sebesar 90,8 persen, yang menyimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang merupa

kan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 9,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : LDR, LAR IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR ternyata hanya ada dua variabel bebas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yaitu : LDR dan BOPO. Namun, untuk variabel LAR, IPR, NPL APB, IRR, PDN dan FBIR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)
LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 36,84 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang

menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) menyatakan hasil penelitiannya tidak mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013), Mega Ayu Pertiwi (2014) menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2. LAR (*Loan To Asset Ratio*)

LAR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa LAR memberikan kontribusi sebesar 13,46 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) menyatakan hasil penelitiannya tidak mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan peneliti sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013), Mega

Ayu Pertiwi (2014) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel LAR.

3. IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Mega Ayu Pertiwi (2014), dan Rommy Rifky Romadloni (2015) tidak mendukung karena menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013) menyatakan bahwa mendukung hasil penelitian ini karena adanya pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

4. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 0,09 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013), Mega Ayu Pertiwi (2014), dan Rommy Rifky Romadloni (2015) menyatakan mendukung hasil penelitian ini karena adanya pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

5. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 1,46 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013) tidak mendukung karena menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut Mega Ayu Pertiwi (2014) dan Rommy Rifky Romadloni (2015) menyatakan mendukung hasil penelitian ini karena adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

6. IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,94 persen terhadap ROA

dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) tidak mendukung karena menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun menurut Adi Fernanda Putra (2013) dan Mega Ayu Pertiwi (2014) menyatakan mendukung hasil penelitian ini karena adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

7. PDN (Posisi Devisa Netto)

PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 0,81 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) tidak mendukung karena menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut Adi Fernanda Putra (2013) dan Mega Ayu Pertiwi (2014) menyatakan mendukung hasil penelitian ini karena adanya

pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

8. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa BOPO memberikan kontribusi 75,51 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013), Mega Ayu Pertiwi (2014), dan Rommy Rifky Romadloni (2015) menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

9. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,04 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013), dan Rommy Rifky Romadloni (2015) menyatakan hasil penelitiannya tidak mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan peneliti sebelumnya oleh Mega Ayu Pertiwi (2014) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel FBIR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besar pengaruhnya adalah sebesar 90,8 persen, yang menyimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 9,2 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa LDR

memberikan kontribusi sebesar 36,84 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

LAR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa LAR memberikan kontribusi sebesar 13,46 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 0,09 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan

IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 1,46 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,94 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 0,81 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis

kedelapan yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa BOPO memberikan kontribusi 75,51 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,04 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

Dari kesembilan variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 75,51 persen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan

masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada 3 Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Bank Mayapada Internasional, Bank Mega, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional.
2. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset*.
3. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV 2016.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Subyek Penelitian
 - a. Bagi semua bank sampel penelitian yang memiliki trend ROA menurun disarankan lebih untuk meningkatkan laba sebelum pajak agar ROA meningkat.
 - b. Bagi PT. Bank Mega, Tbk, yang memiliki trend LDR menurun untuk lebih meningkatkan total kredit yang diberikan agar meningkatkan pendapatan bunga yang lebih besar.
 - c. Bagi PT. Bank Mega, Tbk, yang memiliki trend BOPO

tertinggi untuk lebih meningkatkan pendapatan operasional dibandingkan biaya operasional agar laba meningkat dan ROA juga meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan mengambil tema yang sama diharapkan untuk menambah variabel bebas yang belum diteliti agar mendapatkan hasil yang lebih signifikan dan lebih baik.
- b. Sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

Adi Fernanda Putra, 2013 “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah” . Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Mega Ayu Pertiwi 2014 “Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah” . Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Rommy Rifky Romadloni (2015) “Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas

Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Devisa Yang *Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Anwar Sanusi, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Selemba Empat.

Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Veithzal Rivai, 2013. *Comercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan : Edisi Revisi Ciawi* Bogor. Ghalia Indonesia.

Martono, 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia

Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013. “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*” . Jakarta : Bumi Aksara.

Rosady Ruslan, 2010. “*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*” . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.

Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Edisi I. Cetakan I. Jakarta : Rajawali Pers.

Website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank 5 juli 2017

Veithzal Rivai, 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Undang-undang No. 10 tahun 1998 ayat 2 tentang *Pokok-pokok Perbankan*

www.ojk.go.id (Laporan Keuangan Publikasi Bank) TW III tahun 2011 sampai tahun 2016. Diakses 11 April 2017.

Veithzal Rivai, 2013. *Commercial Bank Management* :

